AJCE (Aceh Journal of Community Engagement)
e-ISSN: 2961-8444
journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce
Vol 5 No 1 (April 2026), pp. 37 - 44

Sosialisasi dan Pelaksanaan Donor Darah untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Nasional

Kamaruddin Kamaruddin[1*], Mai Simahatie[1], Azhari Azhari[1], Ibrahim Ibrahim[1], Iskandar Iskandar[2], Fitha Riskia[3], Zahartun Nisa[3]

[1] FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen, Aceh
[2] FKIP Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen, Aceh
[3] Mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen, Aceh

[*]*Corresponding author: Kamaruddin, email: kamaruddinuniki@gmail.com

DOI: 10.51179/ajce.v5i1.3617

Article history

Received:
April 29, 2026

Revised:
April 30, 2026

Accepted:
May 3, 2026

Key Word:
Socialization, Blood Donation, National Health Resilience

© 2023 Oleh *authors*. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: The activity "Socialization and Implementation of Blood Donation to Support National Health Security" is a form of community service for lecturers and students of the Indonesian National Islamic University in Bireuen, which aims to increase awareness and participation of the campus community in voluntary blood donation activities. This activity is carried out through stages of preparation, socialization, implementation of blood donation, and evaluation of activities by involving universities, health workers, hospitals, and the general public. Socialization is carried out to provide education about the benefits of blood donation, safe blood donation procedures, and the importance of maintaining the availability of blood stocks for national health services. The results of the community service activities carried out by the Community Service Team show an increase in public understanding and concern for blood donation as a form of humanitarian contribution and support for national health security. In addition, the blood donation activity succeeded in gathering the participation of people who meet health requirements to donate their blood to help the needs of patients in hospitals. This activity also strengthens cooperation between universities, hospitals, and the community in supporting health and humanitarian programs in a sustainable manner.

ABSTRAK: Kegiatan "Sosialisasi dan Pelaksanaan Donor Darah untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Nasional" merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia di Bireuen, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat kampus dalam kegiatan donor darah sukarela. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan donor darah, serta evaluasi kegiatan dengan melibatkan perguruan tinggi, tenaga kesehatan, rumah sakit, dan masyarakat umum. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai manfaat donor darah, prosedur donor darah yang aman, serta pentingnya menjaga ketersediaan stok darah bagi pelayanan kesehatan nasional. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap donor darah sebagai bentuk kontribusi kemanusiaan dan dukungan terhadap ketahanan kesehatan nasional. Selain itu, kegiatan donor darah berhasil menghimpun partisipasi masyarakat yang memenuhi syarat kesehatan untuk mendonorkan darahnya guna membantu kebutuhan pasien di rumah sakit. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi, rumah sakit, dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan dan kemanusiaan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional. Sebagai hak dasar manusia, kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga menjadi prasyarat

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan (Widjaja, Sijabat, 2025). Tanpa kesehatan yang baik, masyarakat tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan produktif, yang pada akhirnya berdampak pada stagnasi ekonomi dan kesejahteraan (Lestari, 2020).

Dalam pembangunan ketahanan kesehatan nasional tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga medis, tetapi juga oleh kesiapan masyarakat dalam mendukung pemenuhan kebutuhan darah secara berkelanjutan.

Donor darah menjadi salah satu bentuk partisipasi sosial yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pelayanan kesehatan, terutama bagi pasien yang membutuhkan transfusi darah akibat kecelakaan, operasi, persalinan, anemia, thalassemia, maupun penyakit kronis lainnya. Ketersediaan darah yang aman dan cukup menjadi indikator penting dalam mendukung sistem kesehatan nasional yang tangguh dan responsif.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan pemahaman terhadap suatu tindakan kesehatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk memiliki kesadaran dan perilaku positif terhadap kegiatan kesehatan, termasuk donor darah. Pendapat ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi donor darah di lingkungan kampus tidak hanya disebabkan oleh faktor fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat kampus untuk melakukan donor darah secara rutin masih relatif rendah. Sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat donor darah, baik bagi penerima maupun pendonor itu sendiri. Selain itu, masih terdapat berbagai persepsi negatif seperti ketakutan terhadap jarum suntik, kekhawatiran kondisi tubuh menjadi lemah setelah donor, serta minimnya informasi mengenai prosedur donor darah yang aman dan sesuai standar kesehatan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah belum optimal.

Kebutuhan darah di Indonesia, berdasarkan standar WHO (2% dari total populasi), kebutuhan darah nasional di Indonesia mencapai 5,1 hingga 5,6 juta kantong per tahunnya. Mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah, kesenjangan antara kebutuhan dan produksi darah nasional masih berada di angka 1 hingga 1,4 juta kantong setiap tahunnya.

Sedangkan kebutuhan darah di Kabupaten Bireuen mencapai 60 hingga 70 kantong per hari untuk disalurkan ke sejumlah rumah sakit, termasuk RUSD dr Fauziah. Tren permintaan ini terus meningkat dari tahun 2023 hingga 2025, yang memicu Pemkab dan PMI setempat untuk terus menggencarkan berbagai aksi donor darah massal, seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan layanan medis (Saputra, *et al*., 2026). Kondisi ini sering kali menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan stok darah di berbagai unit transfusi darah. Pada situasi tertentu, seperti bencana alam, kecelakaan massal, maupun kondisi darurat kesehatan, kebutuhan darah dapat meningkat secara signifikan sehingga diperlukan kesiapan masyarakat sebagai pendonor sukarela yang aktif dan berkelanjutan.

Permasalahan lainnya adalah masih terbatasnya kegiatan sosialisasi donor darah yang dilakukan secara masif dan berkesinambungan, khususnya di lingkungan masyarakat, kampus, sekolah, maupun komunitas pemuda. Sosialisasi yang telah dilakukan umumnya masih bersifat insidental dan belum sepenuhnya mampu membangun budaya donor darah sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan kepedulian sosial. Padahal, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi pendonor aktif apabila diberikan edukasi dan motivasi yang tepat.

Green *et al*., (2005), melalui menjelaskan bahwa perilaku Kesehatan dipengaruhi faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan masyarakat. Ketika individu masih memiliki persepsi negatif dan rasa takut terhadap donor darah, maka kecenderungan untuk berpartisipasi menjadi rendah. Oleh karena itu,

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

diperlukan upaya sosialisasi, edukasi, dan pendekatan persuasif yang mampu meningkatkan pemahaman serta membangun motivasi masyarakat kampus agar lebih aktif dalam kegiatan donor darah secara rutin.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan donor darah sebagai upaya meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung ketersediaan darah nasional. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kantong darah, tetapi juga bertujuan membangun nilai kemanusiaan, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui edukasi yang tepat dan pelaksanaan donor darah secara terorganisir, diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya donor darah sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional.

Pelaksanaan kegiatan donor darah juga dapat menjadi sarana kolaborasi antara perguruan tinggi, instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum dalam menciptakan gerakan sosial yang berkelanjutan. Dengan adanya sinergi berbagai pihak, program donor darah dapat dilaksanakan secara rutin dan mampu meningkatkan ketersediaan darah yang aman, berkualitas, serta mudah diakses oleh masyarakat yang membutuhkan.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan sosialisasi dan donor darah juga memiliki nilai edukatif yang penting dalam membangun literasi kesehatan masyarakat. Melalui penyuluhan yang dilakukan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai syarat donor darah, manfaat kesehatan bagi pendonor, proses pemeriksaan kesehatan sebelum donor, serta pentingnya menjaga pola hidup sehat agar dapat menjadi pendonor rutin. Edukasi yang berkelanjutan diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan peduli terhadap kebutuhan darah di lingkungan sekitarnya. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, maka partisipasi dalam kegiatan donor darah juga akan semakin meningkat.

Di lingkungan perguruan tinggi, kegiatan donor darah dapat menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa yang memiliki jiwa sosial, empati, dan kepedulian kemanusiaan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta donor darah, tetapi juga dapat dilibatkan sebagai panitia, relawan sosialisasi, maupun agen edukasi kesehatan di masyarakat. Keterlibatan warga kampus, khususnya dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini akan memberikan pengalaman nyata dalam membangun komunikasi sosial, kerja sama tim, serta kemampuan mengorganisasi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan donor darah dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health and Well-Being*). Ketersediaan darah yang memadai akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan menurunkan risiko kematian akibat keterlambatan transfusi darah. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat melalui donor darah perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan berbagai program kesehatan lainnya agar tercipta masyarakat yang sehat, peduli, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional.

Dalam mendukung kegiatan pengabdian ini, bermitra dengan RSUD dr. Fauziah, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan di Kabupaten Bireuen memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat, khususnya dalam penanganan pasien yang membutuhkan transfusi darah.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya jumlah pendonor darah sukarela aktif di lingkungan masyarakat. Maka dengan pengabdian ini akan mensupplay kebutuhan tersebut. Sehingga membantu mengurangi keterlambatan pelayanan medis bagi pasien yang membutuhkan transfusi darah secara segera.

Diharapkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen maupun mahasiswa yang ada di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) dalam bentuk sosialisasi dan pelaksanaan donor darah yang melibatkan berbagai elemen masyarakat kampus sebagai upaya membantu RSUD dr. Fauziah dalam

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

meningkatkan ketersediaan stok darah dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah rutin. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, rumah sakit, dan masyarakat dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Bireuen.

Kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan donor darah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial dan kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat kampus memahami manfaat donor darah, baik bagi penerima maupun pendonor, serta memiliki motivasi untuk menjadi pendonor darah sukarela secara rutin dan berkelanjutan.

Juga, kegiatan ini diharapkan dapat membantu RSUD dr. Fauziah Bireuen dalam memenuhi kebutuhan stok darah yang aman dan memadai guna menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Ketersediaan darah yang cukup sangat penting dalam mendukung penanganan pasien yang membutuhkan transfusi darah, seperti pasien operasi, kecelakaan, persalinan, anemia, dan penyakit lainnya yang memerlukan penanganan medis secara cepat dan tepat.

Target luaran dari kegiatan "Sosialisasi dan Pelaksanaan Donor Darah untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Nasional" diarahkan pada peningkatan kesadaran, partisipasi, serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya donor darah sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan kesehatan nasional. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat donor darah, prosedur donor yang aman, serta pentingnya ketersediaan stok darah bagi pelayanan kesehatan. Peningkatan literasi kesehatan masyarakat ini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya donor darah sukarela yang berkelanjutan.

Luaran lainnya adalah terbentuknya sinergi dan kolaborasi antara perguruan tinggi, instansi kesehatan, serta masyarakat dalam mendukung program kemanusiaan dan kesehatan nasional. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kepedulian sosial, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan tangguh. Dalam jangka panjang, program ini menjadi bagian dari upaya preventif dan promotif untuk memperkuat sistem ketahanan kesehatan nasional melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam gerakan donor darah sukarela.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan dan Pendataram Peserta Donor Darah (Kampus UNIKI, 29/4/2025)

METODE

a). Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi antara tim pelaksana, pihak rumah sakit, Unit Transfusi Darah, serta mitra terkait dalam menentukan lokasi, jadwal, sasaran peserta, dan kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi, penyebaran informasi kegiatan melalui media sosial dan publikasi, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung donor darah.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya donor darah bagi kesehatan dan ketahanan kesehatan nasional. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi edukatif oleh tenaga

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

kesehatan dan narasumber terkait mengenai manfaat donor darah, syarat menjadi pendonor, prosedur donor darah yang aman, serta pentingnya menjaga ketersediaan stok darah di rumah sakit. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung sehingga pemahaman masyarakat terhadap donor darah dapat meningkat.

Setelah kegiatan sosialisasi, tahapan berikutnya adalah pelaksanaan donor darah. Peserta yang bersedia mendonorkan darah terlebih dahulu menjalani proses registrasi dan pemeriksaan kesehatan awal, seperti pengecekan tekanan darah, kadar hemoglobin, berat badan, dan kondisi kesehatan umum untuk memastikan kelayakan donor. Selanjutnya, proses pengambilan darah dilakukan oleh tenaga medis sesuai standar kesehatan dan prosedur keselamatan yang berlaku. Setelah donor selesai, peserta diberikan waktu istirahat serta konsumsi untuk menjaga kondisi tubuh tetap stabil.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan tindak lanjut. Tim pelaksana melakukan pendataan jumlah peserta sosialisasi, jumlah pendonor yang berhasil mendonorkan darah, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan dan evaluasi program. Selain itu, dilakukan refleksi bersama mitra terkait guna mengetahui efektivitas kegiatan serta menyusun rencana keberlanjutan program donor darah secara berkala.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta memperkuat budaya donor darah sukarela dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional. Secara terperinci langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menginformasikan kepada pihak rumah sakit yang menjadi target dalam kegiatan ini untuk bersedia dijadikan sebagai mitra pengabdian;
2. Hasil perencanaan tersebut diskusikan dan disepakati bersama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan stakeholder guna mendapat dukungan dan ketersediaan infrastruktur yang memadai;
3. Mempersiapkan segala administrasi dan perlengkapan yang menjadi kebutuhan nantinya selama berada di lapangan;
4. Pada tahap selanjutnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat kampus yang menjadi undangan pada acara tersebut;
5. Mengevaluasi kegiatan untuk mendapat masukan guna perbaikan kegiatan serupa pada masa yang akan datang dan melihat apakah kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan donor darah ini sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan semula;

b). Khalayak sasaran

Khalayak sasaran, masyarakat kampus dan umum yang memiliki potensi menjadi pendonor darah sukarela, khususnya sivitas akademika, tenaga kesehatan, mahasiswa, organisasi kepemudaan, serta masyarakat di lingkungan sekitar mitra kegiatan. Sasaran ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian kemanusiaan dan dukungan terhadap pelayanan kesehatan nasional.

Mahasiswa dan generasi muda dan sebagian anggota TNI yang berasal dari Kodim 0111 Bireuen, menjadi salah satu sasaran utama karena memiliki potensi besar sebagai pendonor darah aktif dan berkelanjutan. Selain memiliki kondisi fisik yang umumnya sehat, kelompok ini juga dinilai mampu menjadi agen perubahan dalam menyebarluaskan edukasi mengenai pentingnya donor darah kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan sosialisasi, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami manfaat donor darah bagi kesehatan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial untuk berkontribusi dalam membantu sesama.

c). Teknik dan Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data sebagai luaran hasil dalam kegiatan ini, dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat partisipasi, pemahaman peserta, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung melalui observasi, dokumentasi,

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

dan penyebaran kuesioner kepada peserta kegiatan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan program serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai donor darah.

Teknik pengumpulan data berikutnya dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada peserta sosialisasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai manfaat donor darah, prosedur donor darah yang aman, serta motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan donor darah. Data yang diperoleh dari kuesioner juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas materi sosialisasi dan mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, kuesioner, daftar hadir peserta, serta format dokumentasi kegiatan. Dengan penggunaan teknik dan instrumen tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat mendukung proses evaluasi serta keberlanjutan program donor darah di masa mendatang.

Adapan jadwal (Time Schedule) dari mulai persiapan, pelaksanaan hingga laporan, dilakukan bulan April hingga Mei tahun 2026, sebagai berikut;

No	Jenis Kegiatan	Tanggal (April - Mei)																	
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4
1	Persiapan																			
2	Pelaksanaan Kegiatan																			
3	Evaluasi																			
4	Pembuatan Laporan																			

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM KEBANGSAAN INDONESIA (UNIKI)

SURAT PERINTAH TUGAS
Nomor: 027/LPPM-UNIKI/SPT-PM/2026

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Kebangsaan Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

No.	Nama	NIDN	Unit Kerja
1	Dr. Kamaruddin, M.M., CRP., CFRM	8869999920	Prodi Magister Manajemen
2	Dr. Mai Simahatie, S.E., M.M	1302058602	Prodi Magister Manajemen
3	Dr. Azhari, S.E., M.Si, Ak., CA	0114028104	Prodi Magister Manajemen
4	Dr. Ir. Ibrahim, M.Si	8968560023	Prodi Magister Manajemen
5	Iskandar, M.Pd	1316068703	Prodi Pendidikan Jasmani

Ditugaskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi dan Pelaksanaan Donor Darah untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Nasional" yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 April 2026 di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen.

Bireuen, 27 April 2026
Ketua LPPM,

Iskandar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1316068703

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

HASIL PENGABDIAN

a). Hasil yang Dicapai:

Hasil kegiatan, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta maupun mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan, dan sivitas akademika mampu menciptakan suasana edukatif sekaligus meningkatkan kepedulian sosial terhadap pentingnya donor darah dalam mendukung pelayanan kesehatan nasional. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan melalui tingginya partisipasi dalam mengikuti rangkaian sosialisasi dan donor darah.

Pada tahap sosialisasi, peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat donor darah bagi kesehatan, baik bagi pendonor maupun penerima donor. Materi yang disampaikan oleh narasumber mampu memberikan edukasi mengenai prosedur donor darah yang aman, syarat menjadi pendonor, serta pentingnya menjaga ketersediaan stok darah di rumah sakit. Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih memahami bahwa donor darah merupakan bentuk kontribusi nyata dalam membantu sesama dan mendukung ketahanan kesehatan nasional.

Kegiatan sosialisasi juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah sukarela secara berkelanjutan. Pada tahap pelaksanaan donor darah, sejumlah peserta yang memenuhi persyaratan kesehatan berhasil mendonorkan darahnya dengan baik. Proses donor darah berlangsung tertib dan sesuai prosedur kesehatan yang berlaku, mulai dari registrasi, pemeriksaan kesehatan awal, hingga proses pengambilan darah oleh tenaga medis profesional. Darah yang berhasil dikumpulkan kemudian diserahkan kepada pihak rumah sakit atau Unit Transfusi Darah untuk membantu memenuhi kebutuhan darah bagi pasien yang membutuhkan transfusi darah, baik untuk kondisi darurat maupun pengobatan rutin.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Kesehatan dan Donor Darah di Kampus UNIKI (29/4/2025)

Selain menghasilkan peningkatan partisipasi donor darah, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi, rumah sakit, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam pelaksanaan program kemanusiaan. Kolaborasi tersebut menjadi bentuk sinergi yang positif dalam mendukung upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Mitra kegiatan turut memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, tenaga medis, serta pendampingan teknis sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

5.2 Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari kegiatan, mencakup peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat kampus dan umum mengenai pentingnya donor darah sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan membantu sesama. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat donor darah, prosedur donor darah yang aman, serta pentingnya menjaga ketersediaan stok darah bagi pelayanan kesehatan. Peningkatan pemahaman ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan dalam membangun budaya donor darah sukarela di lingkungan masyarakat.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah. Peserta yang mengikuti donor darah menunjukkan kepedulian sosial dan semangat kemanusiaan untuk membantu pasien yang membutuhkan transfusi darah. Darah yang berhasil dikumpulkan dari kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

ketersediaan stok darah di rumah sakit dan Unit Transfusi Darah sehingga dapat membantu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Luaran lainnya adalah terbangunnya kerja sama dan sinergi antara perguruan tinggi, rumah sakit, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kemanusiaan dan kesehatan. Kolaborasi ini memberikan dampak positif terhadap penguatan jejaring kemitraan dalam mendukung program donor darah yang berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak juga menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional melalui kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kegiatan ini selanjutnya juga menghasilkan luaran berupa dokumentasi, laporan dan artikel jurnal pengabdian yang dipublikasikan pada jurnal nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan "Sosialisasi dan Pelaksanaan Donor Darah untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Nasional", dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta maupun mitra kegiatan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya donor darah, manfaat donor darah bagi kesehatan, serta pentingnya menjaga ketersediaan stok darah untuk mendukung pelayanan kesehatan nasional.

Pelaksanaan donor darah juga menunjukkan tingginya antusiasme dan kepedulian sosial peserta dalam membantu sesama melalui donor darah sukarela. Kegiatan ini tidak hanya berhasil mengumpulkan darah untuk membantu kebutuhan pasien di rumah sakit, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat kemanusiaan, solidaritas sosial, dan budaya gotong royong di lingkungan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator bahwa kesadaran terhadap pentingnya donor darah mulai meningkat.

Kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, rumah sakit, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan dan kemanusiaan. Kolaborasi yang terjalin memberikan kontribusi positif terhadap upaya penguatan ketahanan kesehatan nasional melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus mendukung ketersediaan darah yang aman dan memadai bagi pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan Widjaja, Hotmaria Hertawaty Sijabat (2025). Analisis Sejarah Perubahan Undang-Undang Kesehatan Di Indonesia: Dampak Dan Implikasinya, *JK: Jurnal Kesehatan* 3(5), 229-238 e-ISSN: 2987-9655 229

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.

Lestari, M. (2020). *Transformasi Kebijakan Kesehatan Indonesia: Perubahan Undang-Undang Kesehatan*. Penerbit Andalas. https://doi.org/10.7654/pb2020.book4321

Saputra, E., Bariah, C., Zalikha, Z., & Murni, M. (2026). Dampak Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan Kecepatan Layanan terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Darah pada PMI Kabupaten Bireuen - Aceh. *IndOmera*, *7*(13), 120–129. https://doi.org/10.55178/idm.v7i13.605

Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

World Health Organization. (2021). *Global Status Report on Blood Safety and Availability*. Geneva: WHO.